



RESPON PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR TERHADAP PENGEMBANGAN LKPD PENDIDIKAN KONSERVASI TOPIK FAUNA PADA MATA PELAJARAN IPAS

Dina Apriliani¹, Encep Andriana², Nana Hendrapipta³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 10 Agustus 2024
Revisi: 8 September 2024
Diterima: 12 September 2024
Diterbitkan: 31 Agustus 2024

Keywords:
Respon, student worksheet

Kata Kunci:
Respon, LKPD

DOI :
10.31932/jpdp.v10i2.3781

Surel Korespondensi:
aprilianiidina@gmail.com

Abstract

Student Worksheets (LKPD) are an important aspect in implementing learning. This study aims to determine students' responses related to the development of LKPD in conservation education learning with the topic of fauna in Ujung Kulon National Park in the subject of science at grade V of elementary school. The study was conducted at SDN Kota Baru with the research subjects were 27 grade V students. The type of research used is descriptive research. Based on the results of the student response questionnaire on the aspect of interest, the percentage score was 93%, the percentage of the material aspect was 91%, the percentage of the linguistic aspect was 90% and the aspect of benefits was 94%. Therefore, the average percentage score was 92% with the category "Very Good". Thus, students gave a very good response to LKPD in the subject of science.

Abstrak

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terkait pengembangan LKPD pada pembelajaran pendidikan konservasi dengan topik bahasan fauna Taman Nasional Ujung Kulon pada mata pelajaran IPAS di Kelas V sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SDN Kota Baru dengan subjek penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas V sebanyak 27 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil angket respon peserta didik pada aspek kemenarikan memperoleh persentase skor 93%, persentase aspek materi 91%, persentase aspek kebahasaan 90%, dan aspek manfaat 94%. Oleh karena itu, rata-rata persentase skor 92% dengan kategori "Sangat Baik". Dengan demikian, peserta didik memberi respon sangat baik terhadap LKPD pada mata pelajaran IPAS.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak yang dijamin bagi setiap warga negara sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Pada Pasal 12, disebutkan bahwa setiap individu berhak mendapatkan perlindungan

untuk pengembangan dirinya, memperoleh pendidikan, meningkatkan kecerdasan, dan meningkatkan kualitas hidupnya, dengan tujuan menjadi manusia yang beriman, bertakwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia, dan sejahtera sesuai dengan hak asasi

manusia. Selanjutnya, Pasal 60 menyatakan bahwa setiap anak berhak menerima pendidikan dan pengajaran yang mendukung pengembangan pribadi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya.

Dalam mengimplementasikan pendidikan dibutuhkan lingkungan yang baik. Lingkungan memiliki kontribusi yang cukup berpengaruh dalam proses pendidikan karena lingkungan merupakan tempat terjadinya proses pendidikan (Ismail, 2021: 60). Maka dari itu, lingkungan perlu dijaga dan dilestarikan guna terciptanya lingkungan yang aman.

Upaya pelestarian lingkungan sejalan juga dengan penerapan UU nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yakni pada pasal 65 ayat 2 yang menyatakan bahwa hak masyarakat menjadi salah satu hal dalam mengemban pendidikan lingkungan hidup, kemudian kesepakatan bersama dicetuskan antara Menteri Negara Lingkungan Hidup bersama Menteri Pendidikan Nasional Nomor 03/MENLH/02/2010 dan Nomor 01/II/KB/2010 tentang Pendidikan Lingkungan Hidup yang

dimana tertuang dalam kedua peraturan perundang-undangan tersebut mengandung tanggung jawab seluruh masyarakat pada Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup (PPLH). Namun, implementasi pendidikan konservasi menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya konservasi, minimnya sumber daya, dan kurangnya integrasi pendidikan konservasi dalam kurikulum formal menjadi beberapa hambatan utama. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mengintegrasikan pendidikan konservasi melalui perangkat ajar LKPD yang berisikan konten pendidikan konservasi guna membantu dan mendukung pembelajaran pendidikan konservasi di kelas.

Salah satu mata pelajaran di dalam kurikulum merdeka yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Fadhillah, et al., (2023: 600) mengungkapkan bahwa IPAS merupakan suatu pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka yang bertujuan untuk melatih ketrampilan inkuiri. IPAS adalah ilmu

pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya. Topik yang dapat diangkat sebagai bahan pembelajaran berbasis lingkungan hidup adalah fauna yang kemudian diintegrasikan pada mata pelajaran IPAS.

Kelebihan dari LKPD pendidikan konservasi yang dikembangkan peneliti adalah menyajikan tampilan yang menarik dengan adanya cover yang dirancang semenarik mungkin dengan warna yang dapat menarik minat peserta didik. Pada isi LKPD juga tidak hanya memuat materi, tetapi juga terdapat komik yang dikemas secara singkat agar tidak membuat peserta didik merasa jenuh ketika belajar. Secara keseluruhan dengan melihat hasil kegiatan dan aktivitas pembelajaran menggunakan LKPD yang dikembangkan serta meninjau angket respon peserta didik yang telah diisi oleh peserta didik. LKPD pendidikan konservasi dengan topik bahasan fauna ini layak dikembangkan, diimplementasikan untuk membantu pembelajaran.

Dalam implementasi pembelajaran di sekolah keberadaan bahan ajar sangatlah penting, salah satunya

adalah LKPD. LKPD yang dimaksud adalah LKPD yang berbasis pendidikan konservasi yang berorientasi dengan keanekaragaman fauna yang ada di Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK), mengingat SDN Kota Baru berada di provinsi yang sama yaitu Provinsi Banten.

LKPD berbasis pendidikan konservasi dengan pokok bahasan fauna di Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) penting untuk dikembangkan karena lebih kontekstual bagi peserta didik di provinsi Banten. Mengingat kekayaan fauna TNUK akan diintegrasikan ke dalam topik pembelajaran, sehingga LKPD ini dikembangkan berdasarkan yang terdekat dengan kehidupan peserta didik.

Menurut hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di SDN Kota Baru peserta didik belum mengetahui tentang Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK). Guru juga belum pernah mengintegrasikannya dalam pembelajaran di kelas karena keterbatasan penggunaan teknologi dan waktu yang tersedia.

Hasil observasi awal juga ditemukan bahwa SDN Kota Baru masih hanya menggunakan buku yang

bersumber dari pemerintah sehingga pengintegrasian LKPD pendidikan konservasi belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, LKPD pendidikan konservasi dikembangkan mengintegrasikan kekayaan alam daerah tempat tinggal peserta didik yaitu fauna di Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang berorientasi pendidikan konservasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka LKPD Pendidikan Konservasi dengan Pokok Bahasan Fauna di Taman Nasional Ujung Kulon ini dinilai sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran. Mengingat pentingnya menanamkan karakter peduli lingkungan dan mencintai lingkungan kepada peserta didik serta menambah pengetahuan peserta didik mengenai fauna yang ada di Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK).

Metode

Penelitian menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk

mengetahui respon peserta didik terkait LKPD Pendidikan Konservasi yang telah dikembangkan. Penelitian dilakukan di kelas V Sekolah Dasar dengan subjek penelitian sebanyak 27 peserta didik. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD yang digunakan angket respon peserta didik terhadap LKPD tersebut. Dalam teknik pemeriksaan data digunakan Skala Guttman dari Widiastika, et al (2021:55) dengan data yang disusun dalam tabel menggunakan pernyataan setuju dan tidak setuju. Angket yang dikembangkan peneliti memuat pernyataan positif dan negatif. Pada pernyataan positif menandakan “setuju” akan mendapatkan nilai (1) dan “tidak setuju” mendapatkan nilai (0) sementara pada pernyataan negatif memperoleh sebaliknya, yaitu “tidak setuju” akan diberikan nilai (1) dan pernyataan negatif “setuju” akan memperoleh nilai (0). Untuk pedoman skor menggunakan skala Guttman dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel Tabel 1.

Tabel 1. Skor Skala Guttman Respon Peserta Didik

Pernyataan	Kategori	
	Setuju	Tidak setuju
Pernyataan positif	1	0
Pernyataan negatif	0	1

Kemudian skor yang telah keabsahan data oleh Widiastika, et al., diperoleh dihitung dengan teknik (2021:55) sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai yang diperoleh melalui kriteria seperti terlihat pada tersebut akan diinterpretasikan Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Respon Peserta Didik

Kriteria	
Persentase Pencapaian	Interpretasi
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup Baik
21-40%	Kurang Baik
0-20%	Tidak Baik

Riduwan (2015: 8)

Hasil dan Pembahasan

Setelah tahap uji coba dilakukan, pembagian angket respon peserta didik guna melihat respon peserta didik terkait LKPD Pendidikan Konservasi. Adapun angket yang

memuat pernyataan negative dan positif. Pernyataan ini memuat empat aspek yaitu, kemenarikan, materi, kebahasaan, dan manfaat. Berikut merupakan hasil angket dari respon peserta didik.

Tabel 3. Hasil Angket Respon Peserta Didik

Aspek	Hasil	
	Persentase	Rata-Rata
Kemenarikan	93%	
Materi	91%	92%
Kebahasaan	90%	
Manfaat	94%	
Kriteria	Sangat Baik	

Berdasarkan data pada Tabel 3., yang merupakan hasil dari analisis respon peserta didik terhadap LKPD Pendidikan Konservasi Topik Fauna Taman Nasional Ujung Kulon Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah

Dasar, pada aspek kemenarikan diperoleh persentase 93%. Pada aspek materi mendapatkan persentase 91%. Kemudian pada aspek kebahasaan mendapatkan persentase 90%. Dan aspek manfaat mendapatkan

persentase 94%. Dengan demikian, diperoleh rata-rata 92% dan masuk ke dalam kategori "Sangat Baik".

Hasil pengisian angket respon peserta didik sebanyak 27 sampel peserta didik memperoleh skor 92% pada aspek kemenarikan dengan kategori "Sangat Baik", sehingga mayoritas peserta didik setuju bahwa LKPD yang dikembangkan peneliti telah memiliki tampilan yang menarik, gambar yang disajikan dapat terlihat dengan jelas, tampilan desain dan warna LKPD menarik.

Kemudian pada aspek materi memperoleh skor 91% dengan kategori "Sangat Baik", sehingga mayoritas peserta didik menilai materi pada LKPD yang dikembangkan peneliti dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami, dan memberikan pengetahuan bagi peserta didik.

Kemudian pada aspek kebahasaan mendapatkan skor 90% dengan kategori "Sangat Baik", sehingga peserta didik menilai pada LKPD yang dikembangkan peneliti tidak membuat peserta didik bosan belajar dan kalimatnya yang mudah dimengerti sehingga informasi yang

ada dalam LKPD dapat tersampaikan dan mudah dipahami peserta didik.

Pada aspek manfaat mendapatkan skor 94% dengan kategori "Sangat Baik", sehingga peserta didik menilai bahwa peserta didik memahami materi pendidikan konservasi dengan kalimat yang mudah dipahami, peserta didik dapat dengan mudah mengungkapkan pendapatnya, dan memahami materi konservasi fauna Taman Nasional Ujung Kulon.

Rata-rata keseluruhan angket respon peserta didik adalah 92% dengan kategori "Sangat Baik", tetapi untuk mencapai skor sempurna masih memerlukan sebesar 8%. Kekurangan pada LKPD yang dikembangkan peneliti adalah belum menerapkan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, hal tersebut dapat dilihat pada aspek kebahasaan mendapatkan skor paling rendah.

Kelebihan dari LKPD pendidikan konservasi yang dikembangkan peneliti adalah menyajikan tampilan yang menarik dengan adanya cover yang dirancang semenarik mungkin dengan warna yang dapat menarik minat peserta didik. Pada isi LKPD juga tidak hanya memuat materi,

tetapi juga terdapat komik yang dikemas secara singkat agar tidak membuat peserta didik merasa jenuh ketika belajar. Secara keseluruhan dengan melihat hasil kegiatan dan aktivitas pembelajaran menggunakan LKPD yang dikembangkan serta

Simpulan

Respon peserta didik terkait implementasi pendidikan konservasi menggunakan LKPD Pendidikan Konservasi dengan topik bahasan fauna yang dikembangkan peneliti, memperoleh kriteria "Sangat Baik". Berdasarkan kesimpulan ini, beberapa saran terkait perbaikan di masa mendatang. Sekolah dapat mendukung pembelajaran berbasis konservasi dengan menyediakan LKPD, fasilitas, dan sumber daya yang sesuai. Sekolah juga dapat memasukkan pendidikan konservasi ke dalam kurikulum, seperti mengajarkan keanekaragaman hewan dan pentingnya menjaga habitat hewan langka.

Guru dapat mengembangkan LKPD yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, salah satunya adalah pengembangan LKPD. Peserta didik dapat menambah

meninjau angket respon peserta didik yang telah diisi oleh peserta didik. LKPD pendidikan konservasi dengan topik bahasan fauna ini layak dikembangkan, diimplementasikan untuk membantu pembelajaran.

wawasan terkait pendidikan konservasi dengan menggunakan LKPD yang mendukung. Untuk menambahkan pemahaman tentang pentingnya menjaga keanekaragaman hayati, dapat juga dilakukan dengan membaca buku atau materi pembelajaran tentang hewan langka dan konservasinya. Untuk penelitian berikutnya akan lebih baik jika mengembangkan LKPD yang relevan dan informatif dalam pembelajaran guna memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Fadhillah, Z.M., Ngazizah, N, & Ratnaningsih, A. (2024). Media Edutainment Berbasis Bahan 3R Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3), 1111-1120.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan

menjaga kebersihan di sekolah.
Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(1), 59-68.

Rafiuddin, R., Basri, M., & Azis, M. (2017). Urgensi penggunaan media dalam proses pembelajaran bagi guru sekolah dasar wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. In Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017 (pp. 147-157).

Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Penegakan Hukum Lingkungan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia

Widiastika, Milda Asti. Nana Hendrapipta.A. Syachruroji. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran *Mobile Learning* Berbasis Android pada Konsep Sistem Peredaran Darah di Sekolah Dasar. *Jurnal: Basic Edu*, Volume 5 Nomor 1.